

THE EFFECT OF TEACHING METHOD AND PERSONALITY TOWARDS STUDENT'S SPEAKING SKILL AT PRIVATE HIGH SCHOOL IN DEPOK

Sihar Pardede

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

Siharpardedempd007@gmail.com

Abstrak: Adapun penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami bagaimanakah metode-metode yang diterapkan oleh para pengajar di dalam proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga berpengaruh kepada siswa untuk mencapai kecakapan atau kemampuan dalam berbicara serta untuk memahami bagaimana pengaruh metode itu terhadap kepribadian siswa. Penelitian ini dilakukan di tingkat SMP kelas IX Sekolah Swasta, SMP Taruna Bhakti dan SMP Al-Hidayah Depok. Implementasi Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan "Experimental Research Method. Teknik pelaksanaannya adalah, pengumpulan data, questioner dan evaluasi atau tes tertulis. Instrument yang digunakan adalah berdasarkan validity dan reliability. Sebelum melakukan suatu analisa, perlu memperhatikan populasi sehingga dapat menentukan test yang tepat untuk pembagian populasi secara normal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP di sekolah yang berbeda. sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah Cluster Random Sampling. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasarat analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Setelah ketiga uji tersebut terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Diperoleh t-observasi. Maka dari analisa data dapat diamati suatu hasil yang jelas apakah ada suatu pengaruh atau tidak. Dari jenis populasi yang homogenitas, maka dalam penelitian ini hasil test dari kategori metode antara metode Suggestopedia Method dan Convesional Method dalam pengajaran adalah 0.625(>0.05). dengan suatu kesimpulan bahwa tidak terdapat sesuatu yang signifikan terhadap kecakapan siswa berbicara.

Kata Kunci : *Expieriment, Suggestopedia and Conventional Method , Source of learning Communicative*

A. Pendahuluan

Pemecahan masalah adalah suatu solusi yg penting dan hal yang sering dijumpai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran siswa sering dihadapkan pada suatu situasi permasalahan yang ia harus selesaikan. Sebagai salah satu contoh, yaitu berupa soal-soal dalam pembelajaran bahasa Inggris yang mempunyai bentuk/ model yang beragam. Salah satu model soal yang sering dijumpai adalah model soal yang berbentuk soal cerita. Ada dua hal yang mendasari kesulitan siswa dalam menghadapi soal cerita. Pertama yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami

maksud dari soal cerita tersebut dan bagaimana menginformasikannya kepada orang lain sesuai dengan bahan cerita dalam materi pelajaran yang ada. Kedua adalah siswa mengambil informasi yang terdapat dalam soal cerita yang digunakan sebagai sumber *acuan* di dalam berbicara atau berkomunikasi

Pemilihan model pembelajaran yang tepat bisa menjadi solusi agar siswa menjadi tidak mendapatkan kesulitan dalam menghadapi masalah yang berbentuk soal cerita atau gambar gambar, video atau informasi lainnya. sehingga harus memilih Model pembelajaran sebab begitu banyak model pembelajaran sehingga

kita harus cermat metode atau model pembelajaran apa yang dirasakan cocok sesuai dengan kondisi dan jumlah populasi yang ada untuk digunakan sebagai metode pembelajaran bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard and Rodgers bahwa metode ada 8, salah satu diantaranya yang diterapkan sesuai dengan judul di atas adalah "Suggestopedia Method" yang merupakan akselerasi pendekatan sistem pengajaran yang memotivasi potensi mental pelajar yang dapat membawa pelajar dalam atmosfer kelas yang comfortable dan confident. Maka teknik yang digunakan adalah "the oral approach and situational language teaching" seperti tanya jawab, diskusi, demonstrasi, role play dan story telling. Hal ini dapat diimplementasikan secara personal atau berkelompok. Untuk dapat berinteraksi di dalam kelas maka teknis pembelajaran adalah dengan metode diskusi berkelompok. Adapun diskusi yang dilakukan harus mempunyai bahan sebagai sumber belajar. Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang sesuai dengan jumlah populasi yang ada secara heterogen, yang terdiri dari ketua, juru tulis, moderator dan anggota kelompok lainnya mempunyai tugas lain yang diberikan oleh ketua kelompok.
- b. Guru memberikan topik yang menarik yang marak dibicarakan oleh banyak orang.
- c. Siswa memberikan komentar tentang judul tersebut saling bertanya dengan group lainnya setelah memberikan tanggapan tentang judul tersebut secara tertulis atau lisan.
- d. Mempresentasikan/ membacakan hasil daripada diskusi tersebut
- e. Membuat pendapat atau ide sebagai suatu bahan masukan terhadap masalah yang ada dalam materi yang didiskusikan sehingga menjadi suatu bentuk saran dan gagasan dalam penyelesaian masalah yang ada
- f. Guru dapat memberikan pujian dan penghargaan berdasarkan evaluasi yang

memberi semangat para peserta diskusi atau pelajar

g. Penutup

Untuk memotivasi siswa, Guru sebagai fasilitator dan motivator dengan memberikan contoh-contoh bentuk diskusi dan memberikan sumber pembelajaran sebagai bahan diskusi baik secara personal atau berkelompok. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara personal guru dapat memberikan kebebasan untuk memilih judul sehingga pelajar lebih lugas untuk menjelaskan atau menceritakan kembali tentang judul yang dipilih misalnya dengan memberikan alat peraga sebagai bahan demonstrasi di dalam kelas.

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.
- c. Media pengajaran dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pengajaran semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- e. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, menggunakan media, hasil belajar yang

dicapai siswa akan tahan lama diingat siswa sehingga mempunyai nilai tinggi.

Salah satu materi pembelajaran yang bisa dilakukan dengan menggunakan media elektronik dan media cetak. Media elektronik berupa watching TV, listening to the music, Mobile Phone or Ponsel sedangkan media cetak berupa koran, majalah dan buku bacaan adalah materi peluang. Di dalam kedua media tersebut di atas banyak terdapat hal hal yang sangat perlu dibicarakan atau disampaikan apalagi kalau media tersebut memuat materi materi yang familiar Dan terkadang dalam materi itu ada terdapat masalah masalah atau kegunaannya pada masyarakat luas. Dan berdasarkan media tersebut banyak didapatkan informasi informasi seperti informasi hiburan, olah raga, berita dan lain lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar pendukung kecakapan pelajar dalam berinteraksi satu sama lain baik di dalam ataupun di luar kelas .

Sebagaimana yang dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama' Quirk (1987:101) " Skill is a special ability to do something well that is obtained by learning and practicing Bahwa suatu keahlian atau kemahiran adalah hasil proses pembelajaran dan latihan. Dan ditambahkan lagi oleh seorang yang bernama "Florez in Balley" Speaking is an interactive proces of constructing meaning that involves producing and receivind and processing information" Yang berarti bahwa Speaking adalah proses interaktif antara informasi yang kita dapatkan atau yang kita sampaikan sehingga harus lebih melatih pengucapan kita. Oleh karena itu pelajar memerlukan instruksi secara eksplisit dari keahlian berbicara bahwa ada 4 hal yang perlu diperhatikan yaitu listening, speaking ,reading and writing, Berdasarkan intuisi maka speaking adalah merupakan yang paling penting di dalam beraktifitas karena dalam beraktifitas pada umumnya berinteraksi dengan yang lain baik di dalm pendidikan atau bisnis lainnya. Menurut "Brown (2007:303) There are two kinds of languages in spoken namely

monologue and dialogue. di dalam monolog terdapat sesuatu yang direncanakan dan yang tidak direncanakan sedangkan di dalam dialog adalah bersifat interpersonal dan transactional yang di dalamnya ada terdapat yang tidak familiar dan yang tidak familiar. Beberapa penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa nara sumber atau tokoh yang memberikan pendapat bahwa metode yang cocok yang ada relevansinya dengan pendapat pendapat diatas adalah Suggestopedia method, and Conventional Method sedangkan Nature of Teaching method adalah hanya suatu metode yang hanya berdasarkan kondisi di dalam kelas oleh (Nunan, 2003:5) Suggestopedia method adalah metode yang lebih condong untuk diimplementasikan dengan alasan lebih mengutamakan latihan yang terorganisasi nyaman, dan dapat mengarahkan pelajar lebih bereksperimen dan berkonsentrasi kepada pembelajara pelajar atau disebut SCL (Student Centered Learning) tidak berkonsentersasi pada struktur sehingga pelajar mempunyai kepercayaan diri yang kuat "Strong Self Confidence. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Metode pembelajara "Suggestopedia Method" ada peningkatan hasil belajar peserta didik dan berpengaruh kepada kepribadian peserta didik juga. be dalam mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran Suggestopedia Method pada materi pokok sistem persamaan linear dua variabel. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model pembelajaran Suggestopedia Method, sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan media, pokok bahasan sistem persamaan dua variabel dan model penelitian PTK.

Richard & Rodgers 2001:100 meneliti tentang metode Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif SCL terhadap Sekolah SMP Swasta Depok tahun Ajaran 2013/2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan metode SCL lebih akurat dan

dapat meningkatkan kepercayaan diri di dalam berbicara atau berinteraksi terhadap satu dengan yang lain serta dapat mempengaruhi potensi dan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan aspek kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran Bahasa Inggris, pokok bahasan Speaking Skill. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe SCL, sedangkan perbedaannya adalah tujuan penelitian yaitu keefektifan, penggunaan Metode Pengajaran, dan pada pokok bahasan yang diteliti yaitu speaking skill. Sehingga dari uraian di atas didapatkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SCL atau Metode Suggestopedia Method dengan media pembelajaran yang relevan dengan keahlian atau kecakapan berbicara lebih baik daripada Conventional Method.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* tipe *Intact Group Comparison*. Artinya dalam satu populasi dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian diperbandingkan hasilnya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IX SMP Taruna Bhakti dan SMP Al-Hidayah Depok tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan sampel yang terpilih adalah kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan IX B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi atau pengumpulan data dan metode test. Metode dokumentasi, metode pengajaran dan kepribadian melalui kuesioner dan kecakapan berbicara melalui test.

Metode pengumpulan data yang digunakan tertulis untuk mengetahui data populasi awal kelas eksperimen dan kontrol. Metode Tanya Jawab digunakan sebagai parameter sementara mengenai hasil belajar siswa kelas

eksperimen dan kontrol. Sebelum mengetahui kemampuan yang optimal dari keseluruhan populasi yang diteliti

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis pada kemampuan awal siswa masing-masing kelas yang diambil dari nilai UAS semester gasal. Uji prasarat analisis yaitu uji validitas dan uji realibilitas, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorof - Smirnof, dan uji homogenitas menggunakan Levenu's test. Setelah uji prasarat analisis terpenuhi dilakukan uji hipotesis menggunakan data hasil belajar siswa dengan menggunakan uji-t

C. Hasil dan Pembahasan

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa "pengaruh metode pembelajaran peserta didik pada materi kecakapan siswa berbicara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Central Learning (SCL)* dengan berbagai media pembelajaran atau sumber belajar dengan Suggestopedia Method lebih baik daripada yang menggunakan Conventional Method". Berdasarkan nilai UAS Gasal kelas IX SMP Taruna Bhakti dan SMP AL-Hidayah Depok tahun ajaran 2013/2014, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari kondisi awal yang sama. Setelah diadakan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi. Kemudian dilakukan uji keseimbangan yang menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai kemampuan awal yang sama. Sehingga dapat dimunculkan suatu pernyataan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan siswa berbicara dari hasil test p-value untuk kategori metode pengajaran adalah 0,625 (>0.05) kemudian kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa berbicara di dalam aplikasi metode pengajaran Suggestopedia dan Conventional Method tidak

ada pengaruh kepribadian terhadap kemampuan siswa berbicara dari hasil test bahwa p-value untuk kepribadian adalah signifikan $0,001(<0,05)$ yang berarti ada suatu perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa berbicara dari dua sisi antara extrovert dengan introvert dan tidak ada pengaruh dari suatu interaksi antara perkembangan metode pengajaran dan kepribadian terhadap kemampuan siswa berbicara. Hasil test mendapatkan kembali bahwa v-value untuk kategori interaksi dari metode pengajaran dan kepribadian (metode pengajaran*kepribadian) adalah $0,386(0,05)$ kemudian kesimpulan adalah tidak ada perbedaan yang signifikan di dalam interaksi dari metode pengajaran dan kepribadian .

Pada kelompok eksperimen yaitu kelas IX A dengan jumlah 34 siswa, diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated speaking and writing (SCL)* dengan sumber pembelajaran media cetak dan media elektronik Sedangkan pada kelompok kontrol, yaitu kelas IX B dengan jumlah 34 siswa, diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah masing-masing kelas diberi perlakuan dengan model pembelajaran yang berbeda, keduanya diberi evaluasi prestasi belajar .

Evaluasi prestasi belajar bahasa Inggris “speaking” tersebut, sebelumnya telah dibuat suatu eksperimen di kelas lain yaitu kelas IX A. Kemudian dilakukan uji validitas item, tingkat kesukaran, daya pembeda dan uji reliabilitas, sehingga diperoleh bahwa tes tersebut reliabel dan item soal yang digunakan memenuhi validitas item. Hasil dari tes hasil belajar Bahasa Inggris “speaking” kedua kelompok dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan tidak ada perbedaan variansi atau homogen. Dari hasil uji hipotesis menggunakan distribusi t dan taraf signifikan,

berarti kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan yang signifikan .Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris “speaking” siswa pada materi peluang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Speaking and (CIRS) atau Student Central Learning (SCL)* dengan sumber belajar media elektronik dan media cetak lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dilihat dari rataan marginalnya, rerata prestasi belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Speaking and Writing (CISW)* dengan alat peraga diperoleh 70,22 sedangkan rerata prestasi belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh 65,20 Hal ini jelas bahwa rerata prestasi belajar Bahasa Inggris “speaking” siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Speaking and Writing (CISW)* dengan alat peraga lebih tinggi daripada rerata prestasi belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan metode Suggestopedia Method dengan sumber belajar berupa media elektronik dan media cetak menghasilkan prestasi belajar Bahasa Inggris “speaking” siswa yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional pada kelas IX SMP Taruna Bakti dan SMP Al-Hidayah Depok tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pendukung, boleh disebutkan relevan dengan teori hipotesis.

D. Penutup

Dari hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan siswa berbicara diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SCL (Student Central Learning) dengan metode Suggestopedia Method lebih baik daripada model Conventional Method materi pendukung pada siswa ke SMP Taruna

Bhakti dan SMP AL- Hidayah Depok tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi siswa kelas IX . A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX .B sebagai kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas IX A, yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Central Learning* (SCL) dengan alat peraga pada materi peluang sebesar 70,22, lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas IX . B yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu sebesar 65,20.

Ada beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Dalam penerapan materi pelajaran Bahasa Inggris guru dan calon guru mata pelajaran Bahasa Inggris perlu memperhatikan adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Central Learning* (SCL) dengan sumber belajar yang mendukung kemampuan untuk berbicara
2. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, hendaknya siswa lebih aktif Berbicara menyampaikan informasi atau berinteraksi di dalam proses pembelajaran dan siswa juga harus lebih giat mencari sumber informasi dari berbagai media yang ada, serta memperbanyak menemukan bacaan dari berbagai sumber atau media dan berlatih dan berlatih di dalam berbicara atau berkomunikasi
3. Terhadap peneliti peneliti yang lain disarankan untuk dapat melakukan penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti metode "Suggestopedia Method" menggunakan sumber pendukung belajar

berbicara dari berbagai media untuk dapat dijadikan sebagai acuan atau pendukung kemampuan siswa berbicara karena fokus utama adalah berorientasi kepada latihan berbicara atau disebut Focus in Oral Practice.

Daftar Pustaka

- Adamson, Charles. Suggestopedia as NLP asian EFL *Journal English Language Teaching And Research Article* 27 Januari 2009
- Baley, Kathleen M Mc Graw. *Practical Language Teaching: Speaking* New York Hill, 2005
- Bowen, Tim 2009. Teaching approaches : what is suggestopedia ? *Asian EFL Journal English Language Teaching Research Aricle* 27 Jan 2009 < <http://www.jalt-publication.org/tlt/files/97/feb/suggest.html>>
- Brown, H Douglas *Teacing by Principle: An inteactive Approach to language Padagogy*.2nded.San Fransisco:Longman 2001.
- Brown H. Douglas *Language Assesment, Principles and classroom practices*:San Fransisco state University 2004
- Brooks, Nelson. *Language and Language Learning*; New York:Harcourt Brace Jovanovich.1964.
- Crider. Andrew B.,et al *Psychology*.Dallas:Scot Foresman and Company:1983
- Crow and Crow *Educational Psychology* New York: American Book Company 1963